

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA ALAT PERAGA DI KELAS XI IPA

Oleh:

Sawaludin R.L.

SMA Negeri 2 Tangerang

Email:sawaludinrl27januari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh penerapan pembelajaran ber-basis media alat peraga dalam meningkatkan motivasi belajar biologi siswa kelas XI IPA 5 SMA YUPPENTEK 1. Penelitian ini ditunjang dengan metode deskriptif analitik melalui penelitian tindakan kelas yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data (observasi dan test), mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menyimpulkan, dan menafsirkan data sehingga memperoleh gambaran yang sistematis. Ana-lisis data meliputi data informasi tentang keadaan siswa sebagai subjek penelitian dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Aspek kuantitatif adalah hasil penilaian belajar dari konsep “Sistem Transportasi dan Sirkulasi pada Manusia” dan “Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia” berupa skor yang diperoleh dari penilaian un-tuk aspek kognitif, psikomotorik, dan apektif. Aspek kualitatif berupa data catatan guru dan pengamat (observer) yang menggambarkan keadaan proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran berbasis media alat peraga motivasi siswa dalam belajar biologi dapat ditingkatkan. Hal tersebut diperlihatkan berupa rata-rata nilai hasil ulangan sebesar 78 pada siklus I menjadi rata-rata nilai 85 pada siklus II, angka ketuntasan hasil belajar 78% dari siklus I menjadi 92% pada siklus II. Sedangkan Skor motivasi belajar 56% pada siklus I menjadi 78% pada siklus II. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis media alat peraga dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang berdampak kepada peningkatan prestasi hasil belajar.

Kata kunci: Media alat peraga, motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menyangkut motivasi belajar sebagai tolok ukur pendongkrak keberhasilan pencapaian tujuan dan mutu pendidikan, yang dilakukan di SMA YUPPENTEK 1 TANGERANG, pada siswa kelas XI IPA 5 tahun pelajaran 2017/2018 sebagian besar siswa masih belum maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegairahan dalam pelaksanaan pembelajaran masih rendah, rasa ingin tahu terhadap topik yang sedang dipelajari kurang, daya konsentrasi belajar masih lemah dan bahkan mereka menghindari tantangan yang diberikan. Akibat dari elemen motivasi belajar yang kurang ini menyebabkan nilai ulangan yang mereka dapatkan pada saat itu pada ulangan harian yang dilakukan diperoleh data nilai rata-rata 69. Sedangkan KKM nya adalah 75, nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 50. Siswa yang melampaui nilai KKM ada sebanyak 5 orang dari 24 siswa hal ini berarti ada 79% siswa belum tuntas dan 21% siswa yang tuntas. Dari hasil pengamatan sementara, yang dijadikan asumsi rendahnya nilai hasil belajar adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada saat berlangsungnya

aktivitas pembelajaran yang dikaitkan dengan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan fasilitas (media) yang ada secara maksimal sebagai mana yang diharapkan. Media berasal dari kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar. (Rudi S dan Cepi R, 2008: 5). Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah :

- Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru (Schram, 1977)
- Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya (NEA, 1969)
- Alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar (Briggs, 1970)
- Segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan (AECT, 1977)
- Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Gagne, 1970)
- Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar (Miarso, 1989)

Heinich (1993) menyatakan bahwa media merupakan alat saluran komunikasi, seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), computer, dan instruktur. Berdasarkan kajian teori di atas maka yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan dalam proses interaksi positif untuk memperoleh informasi berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan menggunakan media alat peraga berupa torso peredaran darah dan torso pencernaan makanan diharapkan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran biologi. Yamin (2001) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Mohammad Asrori (2008: 183) Motivasi diartikan sebagai (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (2) Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian maka yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri seorang siswa secara disadari atau tidak disadari untuk dapat bertindak atau berbuat sehingga keinginannya dapat dicapai, dengan indikator; 1) percaya diri 2) memiliki rasa ingin tahu 3) tekun dan ulet 4) memiliki kegairahan dalam belajar 5) mandiri 6) argumentatif 7) senang memecahkan masalah 8) berkeyakinan yang kuat. Meningkatnya motivasi belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hamalik (2003:155) Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1999:501) hasil adalah pendapatan, perolehan yang didapat sebagai akibat adanya usaha. Sedangkan belajar menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia(2008:42) adalah berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan). Dymiaty dan Mudjiono (1994:200) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, atau kata atau simbol. Berdasarkan kajian teori di atas maka yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan) yang dicapai siswa

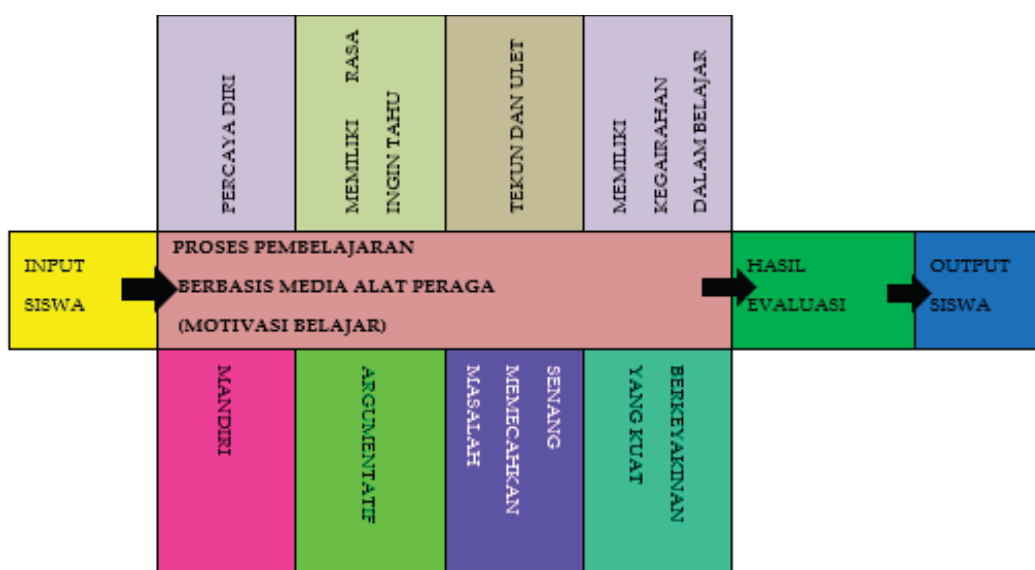
setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari besar kecilnya angka yang tertera dalam setiap mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analitik, melalui Penelitian Tindakan Kelas, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menyimpulkan, dan menafsirkan data sehingga memperoleh gambaran yang sistematis.

Kegiatan penelitian merupakan upaya menggambarkan kuat pengaruh dari variabel bebas (penggunaan media alat peraga) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) yang diukur pengaruhnya melalui hasil belajar siswa.

Alur Pelaksanaan Pembelajaran



Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA YUPPENTEK 1 Sekolah ini memiliki 35 rombongan belajar. Kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah XI IPA 5 dengan jumlah siswa 24 orang. Kelas tersebut digunakan sebagai subjek penelitian sebagaimana observasi awal yang sudah dilakukan, yang dikarenakan temuan pertama menyangkut hasil ulangan diperoleh hanya 5 siswa yang melampaui ketuntasan minimal 75 yaitu 21% siswa nilainya \geq KKM.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. pada standar kompetensi “Menjelaskan struktur dan fungsi organ manusia dan hewan tertentu, kelainan/ penyakit yang mungkin terjadi serta implikasinya pada salingtemas” pada konsep “Sistem Transportasi dan Sirkulasi pada Manusia” dan Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia” yang alokasi waktu tatap muka masing-masing konsep adalah 12 jam dan 8 jam pelajaran, sedangkan dalam satu pekannya jumlah jam tatap muka adalah 4 jam pelajaran.

Waktu belajar di sekolah mulai pukul 06.30 sampai dengan 12.30 WIB kecuali jumat sampai pukul 11.00, setiap jam tatap mukanya adalah 45 menit

Instrumen Penelitian

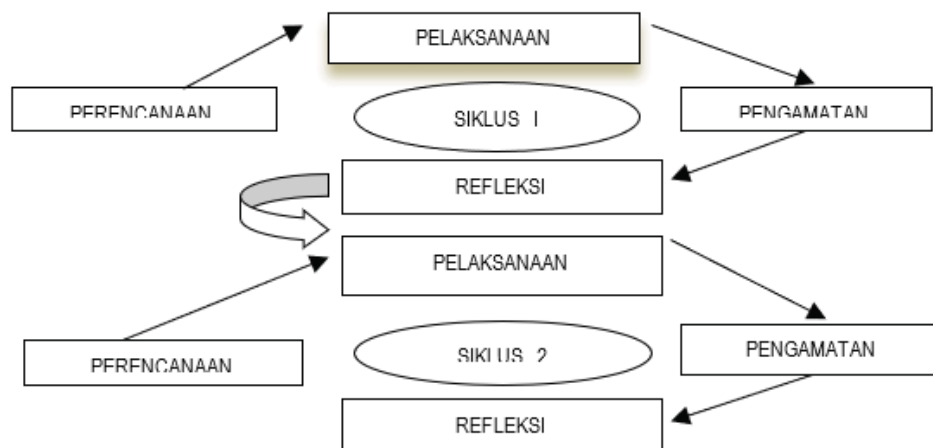
Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data. Instrumen tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan media alat peraga terhadap motivasi belajar siswa. Instrumen ini berupa :

1. Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan
2. Lembar Observasi disusun untuk memperoleh gambaran langsung tentang kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh rekan sejawat yang bertindak sebagai observer. Lembar observasi disusun peneliti untuk dapat melaksanakan tindakan kelas, pencatatan kondisi kelas, dan mengamati secara langsung sejauh mana motivasi belajar siswa selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan empat tahapan sesuai dengan model John Elliot yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan Model John Elliot



Secara garis besar tahapan-tahapan Penelitian Tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planing*)
Tahap perencanaan adalah rincian operasional tindakan yang dilaksanakan dengan tahapan berikut:
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk konsep “Sistem Transportasi dan Sirkulasi pada Manusia” dan “Sistem Pencernaan pada Manusia” beserta alat evaluasinya.
 - b. Mempersiapkan alat (Media alat peraga) dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
 - c. Menyiapkan lembar diskusi siswa (LDS).
 - d. Menyiapkan format pengamatan untuk melihat motivasi belajar siswa selama dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan. Adapun pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:
 - a. Guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan media alat peraga berupa model anatomi tubuh manusia dan model organsesuai dengan konsep yang akan diajarkan
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya melalui panduan LDS yang dibagikan guru
 - d. Guru membimbing pelaksanaan diskusi kelompok untuk supaya siswa lebih dapat memahami terhadap konsep yang sedang dipelajari

- e. Beberapa siswa mempresentasikan hasil pekerjaan
 - f. Melalui tanya jawab guru mengarahkan siswa untuk dapat menjelaskan kembali tentang konsep yang dipelajari
 - g. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
3. Pengamatan (*Observation*)
 Tahap observasi dilakukan secara rinci dan seksama. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut:
- a. Adanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dilihat dari: kepercayaan percaya diri mengungkapkan pemahamannya, memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang sedang dipelajarinya, tekun dan ulet dalam melaksanakan diskusi pemecahan masalah, memiliki kegairahan dalam belajar, mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dapat berargumentatif terhadap pemahaman yang disampaikannya, senang memecahkan masalah, dan berkeyakinan yang kuat terhadap apa yang dia ketahui
 - b. Adanya kerja sama siswa dalam melaksanakan tugas.
 - c. Adanya diskusi kelompok kecil dalam mengerjakan LDS.
 - d. Penguasaan materi dalam menjelaskan konsep yang dipelajarinya.

Pengolahan Data

1. Data Penelitian

Data yang terkumpul dalam penelitian ini meliputi data informasi tentang keadaan siswa sebagai subjek penelitian dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Aspek kuantitatif yang dimaksud adalah hasil penilaian belajar dari konsep “Sistem Transportasi dan Sirkulasi pada Manusia” dan “Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia”, berupa skor yang diperoleh dari penilaian untuk aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Aspek kualitatif berupa data catatan guru dan pengamat (peneliti) yang menggambarkan keadaan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru pengamat yang juga sekaligus sebagai peneliti adalah guru biologi dari sekolah yang bersangkutan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan a) perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran, b) laporan hasil kegiatan berupa isian LDS, c) presentasi kelas, d) presensi atau kehadiran di kelas, dan e) ulangan harian. Sepenuhnya dilakukan oleh guru dan observer.

Penilaian kemampuan aspek kognitif dilakukan melalui penilaian hasil ulangan harian, lembar hasil diskusi (LDS), dan presensi. Penilaian kemampuan psikomotorik diperoleh melalui keterampilan menggunakan media alat peraga dalam menjelaskan konsep dan praktikum, sedangkan penilaian untuk kemampuan aspek afektif diperoleh dari perilaku selama pembelajaran berlangsung dan presensi

3. Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data informasi yang telah diberi skor. Adapun rincian data yang diperoleh adalah : data perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai gambaran motivasi belajar, laporan hasil diskusi berupa isian LDS, presensi di kelas, kemampuan mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan media alat peraga, keterampilan kerja praktek, dan data ulangan harian.

Data-data tersebut selanjutnya didokumentasikan kemudian dibuatkan rekapitulasi hasil penilaian dalam sebuah matrik penilaian yang menggambarkan perkembangan siswa selama mengikuti pembelajaran, meliputi nilai aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.

Analisa data dilakukan berupa penilaian terhadap semua data kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Penilaian ini memberikan gambaran adanya unsur kekuatan (*strong*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan tantangan (*threat*). Untuk selanjutnya hasil analisa dan temuan penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang dijadikan dasar untuk menjawab pertanyaan dan kesimpulan penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil observasi awal sebelum diterapkan pembelajaran dengan ber-basis media alat peraga terdapat beberapa hal yang menggambarkan ren-dahnya motivasi belajar pada diri siswa, diantaranya; rasa percaya diri pada siswa terasa kurang ketika mereka menyampaikan gagasannya, kemandirian terutama pada saat diberikan tugas kurang dan tidak percaya diri pada saat pembelajaran berlangsung. Kemampuan berargumentasi ketika melakukan presentasi tampak kurang meyakinkan dan tidak memuaskan, hal ini tentunya berdampak pada rendahnya prestasi yang mereka capai. Dari hasil ulangan harian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Data Observasi Awal Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA5

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Persen Ketuntasan	KKM
88	50	69	21	75

Data prestasi ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang diperoleh setelah siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga dalam memahami konsep “Sistem transportasi dan sirkulasi pada manusia” dan “Sistem pencernaan pada manusia” yang akan dipelajari.

Siklus I

Proses pembelajaran dalam penelitian yang dimaksud adalah aktifitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Aktifitas belajar siswa berupa perilaku siswa dalam belajar, presensi, presentasi, dan motivasi belajar dengan indikator 1) percaya diri 2) memiliki rasa ingin tahu 3) tekun dan ulet 4) memiliki kegairahan dalam belajar 5) mandiri 6) argu-mentatif 7) senang memecahkan masalah 8) berkeyakinan yang kuat

1. Perencanaan Tindakan 1

- Identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan
- Melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan konsep yang akan diajarkan yaitu “Sistem Transportasi dan Sirkulasi pada Manusia”
- Mengembangkan sistem evaluasi hasil belajar (naskah ulangan)
- Mempersiapkan alat dan bahan ajar yang diperlukan berupa media alat peraga, power point, charta
- Menyusun lembar diskusi siswa (LDS)
- Menyusun format penilaian hasil observasi kegiatan

2. Pelaksanaan Tindakan 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan empat kali tatap muka (@ 2x45 menit), terdiri dua kali dilaksanakan di kelas dan dua kali dilaborato-rium (praktikum).

Pada pelaksanaan tindakan, tim peneliti memberikan pengarahan pelaksa-naan pembelajaran yang berbasis media alat peraga kepada siswa baik un-tuk pembelajaran di kelas maupun di laboratorium (praktikum).

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai dari kegiatan awal (penda-huluan), kegiatan inti (elaborasi, eksplorasi, dan konfirmasi), dan kegiatan akhir

3. Observasi dan Evaluasi Tindakan 1

Dari hasil pengamatan yang dilakukan tim peneliti didapatkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah di-rencanakan (RPP), dipertemuan yang kesatu ada kesenjangan menyangkut pola pikir siswa dengan guru. Penguasaan konsep dari guru belum mampu dicerna secara menyeluruh oleh siswa, sehingga siswa kurang antusias dan motivasi belajarnya tidak maksimal. Dominansi dalam pelaksanaan pembelajaran masih tampak dilakukan oleh guru sekalipun model pembelajaran yang dilakukan adalah STAD. Siswa tampak kurang percaya diri terhadap apa yang diungkapkannya sebagai hasil diskusi, ketika pernyataannya ditanyabalikkan siswa tidak mampu berargumentasi secara ilmiah

Pada pertemuan berikutnya, melalui evaluasi yang dilakukan oleh tim menyangkut pelaksanaan yang pertama maka guru mengubah strateginya sehingga pembelajaran sedikit lebih bergairah, antusiasme dari siswa mulai muncul terlebih kegiatan pembelajaran itu dilakukan di laboratorium.

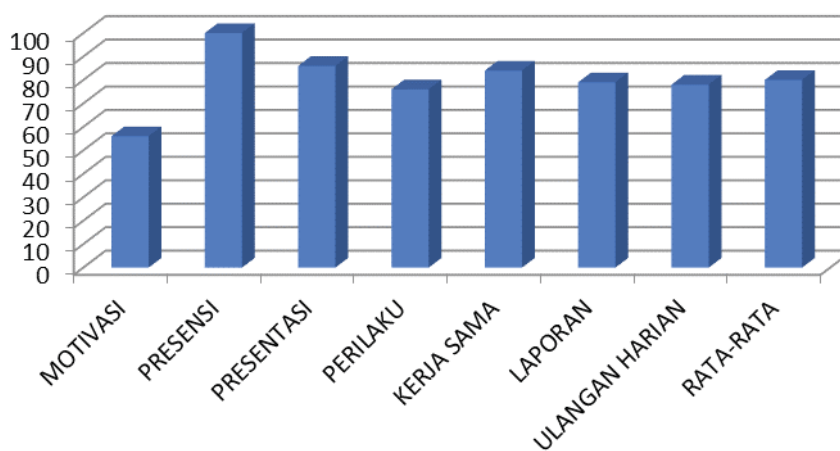
4. Analisis dan Refleksi Tindakan I

Pada siklus I kegiatan difokuskan pada pemahaman tentang konsep “Sistem Transportasi dan Sirkulasi pada Manusia”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh tim menyangkut keterlaksanaan pembelajaran yang berbasis media alat peraga diperoleh data seperti yang terlihat pada tabel di bawah.

Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

	MOTIVASI	PRESENSI	PRESENTASI	PERILAKU	KERJA SAMA	LAPORAN	ULANGAN HARIAN	JML NILAI	RATA-RATA
NILAI TERTINGGI	85	100	94	82	88	83	90	609	87
NILAI TERENDAH	43	100	80	72	82	74	60	526	75
RATA-RATA	56	100	86	76	84	79	78	558	80

Diagram Data Prestasi siklus I



Dari tabel dan diagram di atas tampak bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik tetapi belum maksimal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata nilai motivasi belajar siswa (56), presensi/kehadiran dalam mengikuti pembelajaran tergolong sangat baik (100), kemampuan mempresentasikan hasil diskusi (86), perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran (76), kerja sama dalam kelompok (84), pelaporan hasil kegiatan (79), dan hasil ulangan harian (78). Nilai tertinggi dari hasil ulangan harian adalah (90) dan terendah (60), siswa yang nilai ulangan hariannya di atas KKM (75) ada sebanyak 13 orang (54%) dari 24 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah atau di bawah yang diinginkan.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar tersebut setelah siklus I maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Motivasi belajar siswa pada saat dilakukan pembelajaran dikategorikan masih kurang yaitu (56), siswa tidak mampu berargumentasi dalam menyampaikan pemahamannya, kurang menyenangkan dalam memecahkan masalah, rasa ingin tahu terhadap permasalahan yang sedang dikaji rendah, kurang tekun dan ulet dalam membahas permasalahan, dan masih kurang percaya diri
- b. Masih terdapat adanya siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran kelompok dan sepenuhnya mengandalkan siswa yang tergolong pintar
- c. Siswa kurang berani untuk bertanya apabila menemui masalah yang mereka tidak mengerti, akibatnya bahwa hasil diskusi yang dilaporkan menjadi tidak sempurna.

Refleksi tindakan yang harus dilakukan oleh guru berdasarkan hasil observasi pada siklus I diantaranya adalah :

- a. Melakukan evaluasi perencanaan tindakan, yaitu RPP disusun berdasarkan hasil analisis kompetensi dan disesuaikan dengan intaqe dan sarana prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran
- b. Memilih dan menentukan strategi yang tepat yaitu pemilihan metoda, pendekatan, dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan kondisi siswa pada saat belajar
- c. Melengkapi media alat peraga untuk supaya setiap kelompok dapat menggunakan media tersebut
- d. Pengaturan waktu yang lebih fleksibel untuk supaya iklim pembelajaran lebih nyaman dirasakan oleh siswa
- e. Pengelolaan kelas lebih di tata sesuai dengan perkembangan anak

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan II

Proses pembelajaran masih berpusat pada aktivitas siswa dan guru seperti pada siklus I, akan tetapi perencanaan lebih disempurnakan. Pada siklus II ini konsep yang diajarkan adalah tentang “Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia”. Pertemuan dilakukan sebanyak 3 kali tatap muka. Perencanaan tindakan meliputi:

- a. Identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi siklus I
- b. Melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan konsep yang akan diajarkan yaitu “Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia”
- c. Mengembangkan sistem evaluasi hasil belajar (naskah ulangan)
- d. Mempersiapkan alat dan bahan ajar yang diperlukan berupa media alat peraga yang dapat digunakan oleh setiap kelompok, power point, charta

- e. Menyusun lembar diskusi siswa (LDS)
 - f. Menyusun format penilaian hasil observasi kegiatan
2. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan tiga kali tatap muka (@ 2x45 menit), terdiri dua kali dilaksanakan di kelas dan satu kali dilaboratorium (praktikum).

Pada pelaksanaan tindakan, tim peneliti memberikan pengarahan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis media alat peraga kepada siswa lebih rinci lagi dan menyeluruh baik untuk pembelajaran di kelas maupun di laboratorium (praktikum).

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penuh pengawalan dan bimbingan mulai dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti (elabo-rasi, eksplorasi, dan konfirmasi), dan kegiatan akhir

3. Observasi dan Tindakan II

Dari hasil pengamatan yang dilakukan tim peneliti pada siklus II ini didapatkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran lebih baik lagi sesuai dengan yang telah direncanakan (RPP), dipelaksanaan tindakan yang pertama ini kesenjangan menyangkut pola pikir siswa dengan guru semakin kecil. Penguasaan konsep dari guru sudah mulai bisa dicerna dan-hampir menyeluruh oleh siswa, sehingga siswa lebih antusias dan motivasi belajarnya tinggi. Dominansi dalam pelaksanaan pembelajaran 75% ada pada diri siswa sekalipun model pembelajaran yang dilakukan masih tetap yaitu STAD. Siswa tampak percaya diri terhadap apa yang diungkapkannya sebagai hasil diskusi, ketika pernyataannya ditanyabalikkan siswa mampu berargumentasi secara ilmiah walaupun belum sampai pada taha-pan memuaskan

Pada pertemuan berikutnya, melalui evaluasi yang dilakukan oleh tim menyangkut pelaksanaan yang pertama maka guru lebih menyempur-nakan lagi strateginya sehingga pembelajaran menjadi lebih bergairah, ke-mandirian dalam pelaksanaan pembelajaran semakin tampak, rasa ingin tahu banyak dimunculkan dalam pertanyaan-pertanyaan yang dian-taranya menuntuk berpikir kritis dan berpikit tingkat tinggi, antusiame dari siswa tampakhampir menyeluruh terlebih ketika kegiatan pembelajaran itu dilakukan di laboratorium.

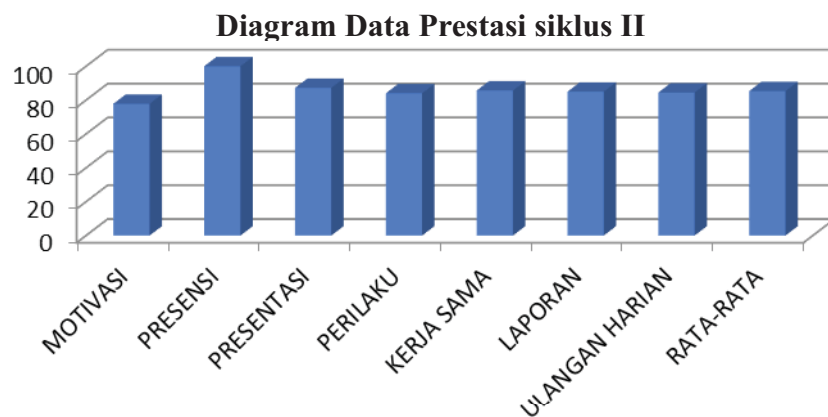
Kehadiran siswa baik dari pertemuan pertama maupun ketiga bahkan dalam pelaksanaan evaluasi (ulangan harian) sepenuhnya 100%, siswa ak-tif dalam kegiatan dan kompak dalam pelaksanaan diskusi kelompok. Ke-mampuan mempresentasikan hasil diskusi membuahkan kepuasan pada se-luruh anggota diskusi dalam kelas

4. Analisis Tindakan II

Pada siklus II kegiatan difokuskan pada pemahaman tentang konsep “Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh tim menyangkut keterlaksanaan pembelajaran yang berbasis media alat peraga diperoleh data seperti yang terlihat pada tabel di bawah.

Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

	MOTIVASI	PRESENSI	PRESENTASI	PERILAKU	KERJA SAMA	LAPORAN	ULANGAN HARIAN	JML NILAI	RATA-RATA
NILAI TERTINGGI	100	100	96	90	90	90	90	656	94
NILAI TERENDAH	60	100	82	80	82	80	60	555	79
RATA-RATA	78	100	87	84	86	85	78	597	85



Dari tabel dan diagram di atas tampak bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lebih baik lagi dan hampir maksimal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata nilai motivasi belajar siswa (78), presensi/kehadiran dalam mengikuti pembelajaran (100), kemampuan mempresentasikan hasil diskusi (87), perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran (84), kerja sama dalam kelompok (86), pelaporan hasil kegiatan (85), dan hasil ulangan harian (85). Nilai tertinggi dari hasil ulangan harian adalah (96) dan terendah (78), siswa yang nilai ulangan hariannya di atas KKM (75) ada sebanyak 22 orang (92%) dari 24 siswa dan ada 2 orang siswa yang nilainya di bawah KKM.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah baik atau sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar tersebut setelah siklus II maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran terlihat lebih menikmati karena telah terjadi perubahan, $\geq 75\%$ siswa aktif dan tentunya hal ini mendorong guru untuk lebih berkonsentrasi menyikapi jalannya proses pembelajaran.

Pembahasan

Setelah diadakan penelitian yang terdiri dari dua siklus, hasil proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan seperti terlihat pada tabel di bawah.

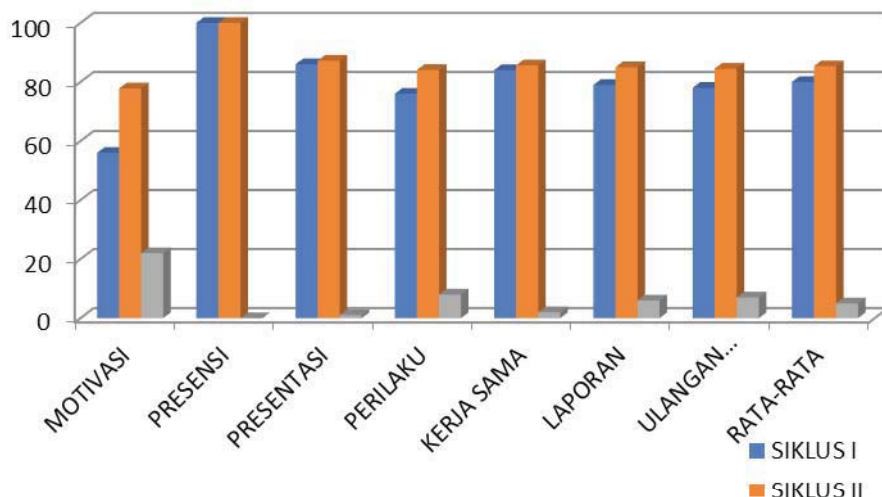
Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

	SIKLUS	MOTIVASI	PRESENSI	PRESENTASI	PERILAKU	KERJA SAMA	LAPORAN	ULANGAN HARIAN	JML NILAI	RATA-RATA
NILAI TERTINGGI	Siklus I	85	100	94	82	88	83	90	609	87
	Siklus II	100	100	96	90	90	90	96	656	94
	Selisih	15	0	2	8	2	7	6	47	7
NILAI TERENDAH	Siklus I	43	100	80	72	82	74	60	526	75
	Siklus II	60	100	82	80	82	80	78	555	79
	Selisih	17	0	2	8	0	6	18	29	4
RATA-RATA	Siklus I	56	100	86	76	84	79	78	558	80
	Siklus II	78	100	87	84	86	85	85	597	85
	Selisih	22	0	1	8	2	6	7	39	5

Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan : motivasi belajar naik 22 point, ke-mampuan dalam mempresentasikan hasil diskusi naik 1 point, perilaku siswa selama dalam pelaksanaan pembelajaran naik 8 point, kerja sama dalam ke-lompok naik 2 point, pembuatan pelaporan hasil diskusi naik point, dan rata-rata nilai ulangan harian naik 7 point.

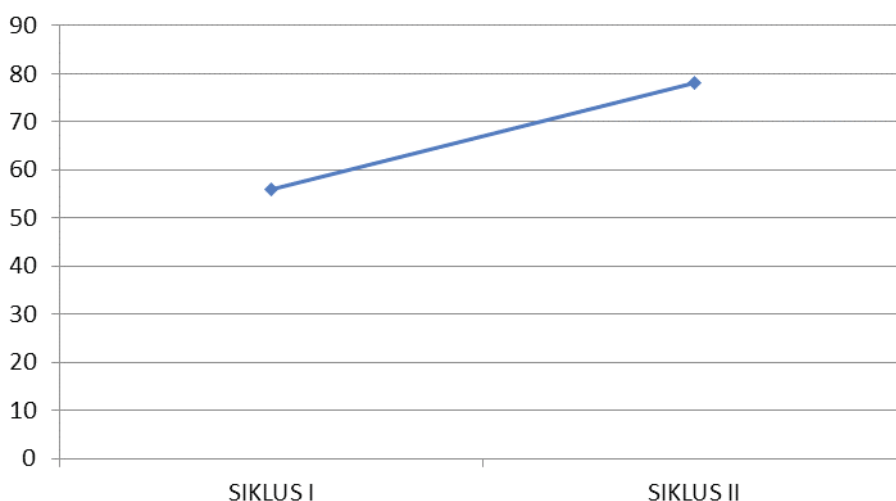
Bila data tersebut dituangkan kedalam diagram maka gambaran menyangkut adanya perbedaan tampak seperti pada gambar di bawah

Diagram Perbandingan Data Prestasi Siklus I dan Siklus II



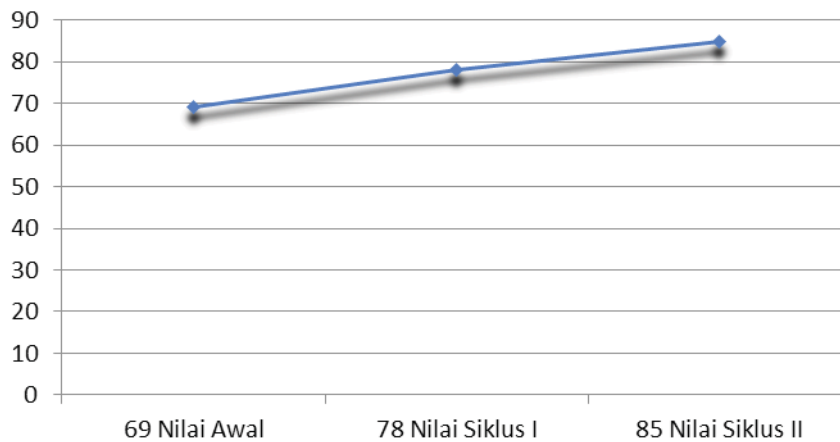
Jika hasil belajar dari siklus II ini dibandingkan kembali dengan hasil ob-servasi awal maka didapatkan perbedaan 16 point untuk rata-rata nilai hasil ulangan harian. Selisih motivasi belajar antara siklus I dengan siklus II adalah 22 point.

Data Perkembangan Motivasi Belajar



Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan dampak terhadap meningkatnya motivasi siswa dalam belajar sehingga perolehan hasil belajar ditunjukkan dari nilai ulangan harian meningkat secara signifikan

Data Perkembangan Nilai Hasil Perlakuan



KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berbasis media alat peraga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPA 5 sebesar 22 point (perubahan dari skor nilai 56 ke skor nilai 78). Penerapan pembelajaran berbasis media alat peraga juga berpengaruh positif dan signifikan pada hasil belajar siswa kelas XI IPA 5, yaitu perubahan perolehan nilai dari rata-rata nilai awal 69, menjadi rata-rata nilai 78 pada siklus I dan rata-rata nilai 85 pada siklus II. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan atas penerapan pembelajaran berbasis media alat peraga secara bersama-sama terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori M. (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Dahar, Ratna Wilis. (1996). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Feisal, J.A. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta : Gema Insani Press
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Indrawati, Widjaya M. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Depdiknas Dir-jendikdasmen, P3G IPA
- Sadirman, (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sumiati dan Asra. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Susilana R dan Riyana C. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Yamin M. (2001). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jambi: GP. Press
- Undang-Undang R.I (2003) No. 23 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.